

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK STUNTING DAN NON STUNTING DI SDN 03 DULUPI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Imran Tumenggung¹, Rika Syamsu²
Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo
email: imrantumenggung@yahoo.co.id

ABSTRACT

Until now stunting is one of the nutritional problems that needs attention. National stunting prevalence in 2013 was 37.2%, which means an increase compared to 2010 (35.6%). The prevalence of stunting in Gorontalo is 38.9% and is ranked 18th out of 20 provinces above national prevalence.

This study aims to determine the differences in learning achievement in stunting and non-stunting children in Dulupi Elementary School 03, Dulupi District, Boalemo Regency.

This study used analytic survey with a cross sectional study design. The population of all school children in Dulupi Elementary School 03 (grade 1 s.d grade 5) is 231 children. Data collection is done using observation sheets, data analysis using Chi square (X^2) test.

Based on the results of the study, it was found that children categorized as stunting had a good value of 20 people (62.5%), while non-stunting had a good score of 52 people (89.95%). The children with the most non-stunting nutritional status were as many as 58 children (64.4%), while the stunting were 32 people (35.5%). The statistical test $p = 0.002$ X^2 (Chi square) of 9.504 was greater than X^2 table 3.481, meaning H_0 was rejected and H_a accepted.

The conclusion of this study is that there are differences in learning achievement in stunting and non-stunting children in Dulupi Elementary School 03, Dulupi District, Boalemo Regency.

Keywords: learning achievement, stunting

ABSTRAK

Sampai saat ini stunting merupakan salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian. Prevalensi stunting secara nasional tahun 2013 adalah 37,2%, yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%). Prevalensi stunting di Gorontalo sebesar 38,9% berada di urutan ke 18 dari 20 provinsi di atas prevalensi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada anak stunting dan non stunting di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini yang menggunakan survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi seluruh anak sekolah di SDN 03 Dulupi (kelas 1 s.d kelas 5) sebanyak 231 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, analisis data menggunakan uji *Chi square* (X^2).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa anak yang dikategorikan stunting memiliki nilai yang baik sejumlah 20 orang (62,5%), sedangkan non stunting yang memiliki nilai baik sebanyak 52 orang (89,95%). Anak yang status gizinya non stunting paling banyak yaitu sebanyak 58 anak (64,4%), sedangkan yang stunting 32 orang (35,5 %). Uji statistik $p = 0,002$ X^2 (*Chi square*) sebesar 9.504 lebih besar dari X^2 tabel 3.481, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar pada anak stunting dan non stunting di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

Kata Kunci : prestasi belajar, *stunting*

PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar adalah golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi, sepanjang tahun 2007 prevalensi gizi kurang pada siswa sekolah dasar mencapai 30,1% dari jumlah siswa usia sekolah dasar di sejumlah provinsi di Indonesia (Sumiatindkk, 2010).

Masalah balita pendek (*stunting*) menggambarkan adanya masalah gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Hal ini dipengaruhi kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan, namun juga dipengaruhi berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periodetersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas

kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes, 2016).

Pada anak dengan pertumbuhan normal, sel otaknya berkembang baik dengan cabang yang panjang. Pada anak *stunting*, sel otaknya berkembang terbatas, bercabang tidak normal, dan memiliki cabang yang lebih pendek daripada anak normal. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak (Anonim, 2017).

Stunting adalah bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat. Sampai saat ini *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian. Prevalensi pendek secara nasional tahun 2013 adalah 37,2%, yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%) Prevalensi pendek sebesar 37,2% terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Prevalensi *stunting* di Gorontalo yaitu 38,9% terdapat di urutan ke 18 dari 20 provinsi prevalensi *stunting* di atas rata-rata nasional (Balitbangkes, 2013).

Rekomendasi dari berbagai hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa hambatan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baker (2008) yang dikutip dari Picauly dan Toy (2013) menambahkan bahwa faktor yang dapat berpengaruh adalah faktor lingkungan dan genetik serta

interaksi keduanya. Oleh karena itu untuk menyusun langkah nyata dalam penanggulangan masalah gizi khusus pada kelompok balita dan anakusia sekolah dasar diperlukan kajian tentang faktor determinan dan dampak terjadinya masalah gizi tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia. Prestasi belajara dalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Reskia dkk, 2014).

Prevalensi stunting di Kabupaten Boalemo menurut dataDinas KesehatanKabupaten Boalemopada tahun 2013yaitu sebanyak 32,36%.Berdasarkan survey padakegiatanpenelitian PPG (Perencanaan Program Gizi) pada bulan November 2014, klasifikasi status gizi berdasarkan indeks TB/U pada sebagian anak sekolah di SDN 03 Dulupi diperoleh anak sekolah stunting sejumlah 12 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang

perbedaan prestasi belajar pada anak stunting dan non stunting di SDN 03 Dulupi, Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*,di manaprestasi belajar diukur dengan melihat raport siswa danstatus gizi stunting dan non stunting diukur dengan menggunakan alat antropometri yaitu microtoise.Hasil pengukuran dicatat dalam lembar observasi. Penentuan status gizi menggunakan indeks antropometri TB/U.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Junitahun 2016 di SDN03 Dulupi,Kecamatan Boalemo. Populasi seluruh siswa sebanyak 132 orang, sedangkan sampel siswa kelas 1 sampai kelas 5 sebanyak 90 orang yang ditentukan secara proporsional.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada anak stunting dan non stunting, yang diukur menggunakan uji statistik *Chi Square* (X^2), dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Umur Siswa

Gambaran distribusi umur siswa sekolah di SDN 03 Dulupi

Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, dapat dilihat pada tabel1.

Tabel1
Distribusi Frekuensi Umur Siswa di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Tahun 2016.

Umur Siswa	Frekuensi (orang)	Persentase
7 -9	52	57,8
10-12	38	42,22
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa yang berumur 7 -9 tahun yaitu 52 orang dengan persentase 57,8%.

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi jenis kelamin siswa sekolah di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, dapat dilihat pada Tabel 2.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
Laki-laki	42	46,67
Perempuan	48	53,33
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (46,67%) dan perempuan sebanyak 48 orang (53,33%).

3. Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian didapatkan hasil prestasi belajar siswa di SDN 03 Dulupi,

Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Tabel frekuensi prestasi belajar siswa di SDN 03 Dulupi
Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

Prestasi belajar	Frekuensi (orang)	Persentase
Baik	72	80,00
Kurang baik	18	20,00
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui gambaran prestasi belajar siswa sebagian besar memiliki hasil prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 72 orang (80,00%) dan yang kurang baik sebanyak 18 orang (20,00%).

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi status gizi anak sekolah di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo berdasarkan indeks antropometri TB/U dapat dilihat pada table 4.

4. Status Gizi

Tabel 4
Tabel distribusi frekuensi status gizi anak sekolah berdasarkan indeks TB/U di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

Status gizi	Frekuensi (orang)	Persentase
Non stunting	58	64,44
Stunting	32	35,55
Jumlah	90	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 03 Dulupi mempunyai status gizi normal (non stunting) yaitu 58 orang (64,44%) dan yang stunting 32 orang (35,55%)

Perbedaan Prestasi Belajar pada Anak Stunting dan Non Stunting stunting di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel 5.

Perbedaan prestasi belajar pada anak stunting dan non

Tabel 5
Tabulasi silang Perbedaan Prestasi Belajar pada Anak Stunting dan Non stunting di SDN 03 Dulupi kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

Status Gizi	Prestasi Belajar						Jumlah	X ² p	
	Baik		Kurang Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Non stunting		5289,95	610,34		58100			9.504	0,002
Stunting	20	62,5	12 37,5		32100				
Jumlah	72	80	18 80		90 100				

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diatas disimpulkan bahwa sebagian besar sampel yang status gizinya normal memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 52 orang (89,95%) dan yang status gizinya kurang (*stunting*) dengan prestasi belajar yang baik hanya berjumlah 20 orang (62,5%). Sedangkan yang prestasi belajarnya kurang baik dengan status gizi normal hanya berjumlah 6 orang (10,34%) dan yang prestasi belajarnya kurang baik dengan status gizi kurang

(*stunting*) sejumlah 12 orang (37,5%).

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai $p = 0,002$ ($< \alpha = 0,05$) dan X^2 (*Chi square*) sebesar 9.504, lebih dari X^2 tabel (3.481). Oleh karena X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan antara prestasi belajar pada anak *stunting* dan *non stunting* di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, artinya siswa yang *non stunting* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang *stunting*.

Penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan Picauly dan Toy (2013) pada anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT diperoleh hasil bahwa siswa yang *stunting* lebih banyak memiliki prestasi belajar yang kurang, sementara siswa yang *non stunting* lebih banyak memiliki prestasi belajar yang baik. Penelitian oleh Sa'adah, dkk (2014) pada siswa SDN 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi *stunting* dan status gizi *wasting* dengan prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Arfines dan Puspitasari (2017) pada Anak Sekolah Dasar di daerah kumuh Kotamadya Jakarta Pusat diperoleh hasil dari analisis bivariat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara z-score TB/U (indikator *stunting*) dengan prestasi belajar anak. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Amany dan Sekartini (2017) bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SDN 03 Pondok Cina Depok tahun 2015.

Anak yang mengalami *stunting* mengalami proses gangguan gizi sejak usia dini. Oleh karena itu upaya intervensi gizi spesifik untuk balita

pendek difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak 0-23 bulan, karena penanganan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK. Periode 1.000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Oleh karena itu periode ini ada yang menyebutnya sebagai "periode emas", "periode kritis", dan Bank Dunia (2006) menyebutnya sebagai "*window of opportunity*". Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan

pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 03 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dari 90 sampel ditemukan :

1. Anak yang dikategorikan *stunting* memiliki nilai yang baik sejumlah 20 orang (62,5%), sedangkan *nonstunting* yang memiliki nilai baik sebanyak 52 orang (89,95%).
2. Ada perbedaan prestasi belajar pada anak *stunting* dan *non stunting* di SDN 03 Dulupi kecamatan Dulupi kabupaten Boalemo.

SARAN

Disarankan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi status gizi dan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sekolah dengan mengambil sampel dari beberapa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany T., Sekartini R., 2017. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina Depok Tahun 2015*, Sari Pediatri, Vol.8 No.6, April 2017.
- Anonim, 2017. *Pendidikan dan Pembangunan Bangsa Bebas dari Stunting*, Majalah Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, XVI/Okttober-2017.
- Arfines P.P., Puspitasari F.D., 2017. *Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat*, Buletin Penelitian Kesehatan, Vol.45, No.1, Maret 2017.
- Balitbangkes, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2016. *Situasi Balita Pendek*, Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, Jakarta.
- Picauly I., Toy S.M., 2013. *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT*, Jurnal Gizi dan Pangan, Maret 2013, 8 (1).
- Sa'adah R.H., Herman R.B., Sastri S., 2014. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang*, Jurnal Kesehatan Andalas, 3 (3) 2014.
- Supariasa dkk, 2012, *Penilaian Status Gizi*.Buku kedokteran EGC, Jakarta.